

Bobot Potong dan Persentase Karkas Ayam Kampung Super Pada Umur dan Jenis Kelamin Berbeda

(Slaughter Weight and Carcass Percentage of Super Native Chicken at Different Age and Sex)

Ari Fridayanto, Nuraini, Harapin Hafid*

Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara Indonesia

harapin.hafid@uho.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bobot potong dan persentase karkas ayam kampung super pada umur dan jenis kelamin berbeda. Sejumlah 32 ekor ayam kampung super jantan dan betina umur 2, 3, 4, dan 5 bulan yang diperoleh dari peternak ayam kampung di daerah kecamatan Uepai Kabupaten Konawe digunakan dalam penelitian ini. Analisis penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap pola Faktorial 2 x 4 dengan 4 kali ulangan. Faktor pertama adalah jenis kelamin ayam (k), terdiri dari dua taraf yaitu k1 = betina dan k2= jantan. Faktor kedua adalah umur ayam (U), terdiri dari empat taraf yaitu U1= 2 bulan, U2 = 3 bulan, U3 = 4 bulan, dan U4 = 5 bulan. Variabel dalam penelitian ini yaitu bobot potong dan persentase karkas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik karkas ayam kampung super pada jenis kelamin dan umur yang berbeda tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada interaksi dan pengaruh tunggal. Namun terdapat kecenderungan bobot potong dan persentase karkas yang lebih besar pada jenis kelamin jantan.

Kata Kunci: Bobot Potong, Persentase Karkas, Ayam Kampung Super, Umur dan Jenis Kelamin

Abstract. The purpose of this research was to study the slaughter weight and carcass percentage of super native chicken at different age and sex. Thirty two of 2, 3, 4, and 5 month old super native chicken that obtained from farmers in the Uepai sub-district of Konawe Regency were used in this study. The experimental design used was completely randomized design with a 2 x 4 factorial pattern and 4 replications. The first factor was the sex of the chicken (k), consisted of two levels, namely k1 = hen and k2 = rooster. The second factor was the age of the chicken (U), consisted of four levels, namely U1 = 2 months, U2 = 3 months, U3 = 4 months, and U4 = 5 months. The observed variables in this study were slaughter weight and carcass percentage. The results showed that the carcass characteristics of super native chickens at different sexes and ages did not show any significant differences in neither interaction nor single effects. However, there was a tendency for slaughter weight and carcass percentage to be greater in the rooster.

Key words: Slaughter weight, Carcass Percentage, Native chicken Super, Age, Sex

1. Pendahuluan

Ayam kampung super adalah produk penyilangan ayam kampung jantan dengan ayam ras petelur betina. Ayam kampung super memiliki keunggulan dibandingkan ayam ras. Keunggulan dari ayam kampung super yaitu laju pertumbuhan lebih cepat dari pada ayam kampung, masa pemeliharaan yang lebih cepat daripada ayam kampung, memiliki tingkat kematian yang lebih rendah dengan nilai konversi pakan yang lebih rendah. Kemampuan adaptasi ayam kampung super terhadap beberapa penyakit dan dapat mengkomsumsi ransum berkualitas rendah [1], [2].

Bobot potong adalah bobot tubuh ternak sebelum dipotong [3], [4]. Bobot potong diperoleh dengan cara menimbang ayam pada akhir pemeliharaan, setelah dipuaskan sebelum disembelih [5], [6]. Unggas sebaiknya dipuaskan 8 sampai 20 jam sebelum pemotongan untuk mengurangi pakan dalam usus dan gizzard beserta kotoran pada saat pemotongan [7], [8].

Karkas merupakan bagian tubuh ayam tanpa bulu, darah, kepala, kaki dan organ dalam. Dalam suatu usaha peternakan persentase karkas dipakai sebagai ukuran produksi daging [9]. Persentase karkas merupakan perbandingan bobot karkas dengan bobot badan akhir dikalikan 100 persen [10].

Karkas sering digunakan untuk menilai produksi ternak penghasil daging. Karkas yang baik akan menghasilkan daging ayam yang berkualitas [11]. Faktor yang berpengaruh pada persentase karkas seperti bangsa, umur, jenis kelamin, bobot badan dan besar konsumsi ransum. Produksi karkas sangat erat kaitannya dengan bobot akhir [13], [14]. Semakin tinggi bobot badan akhir maka diikuti oleh meningkatnya bobot, persentase karkas bervariasi menurut umur dan jenis kelamin karkas [15], [16].

Bertambahnya umur dan bobot badan menimbulkan perbedaan terhadap besaran persentase bobot darah, sedangkan terhadap persentase bulu menurun [17] dan [9]. Bobot badan yang tinggi berakibat meningkatnya bobot karkas, bulu dan organ dalam dengan bobot hidup juga terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengaruh umur dan jenis kelamin terhadap bobot potong dan persentase karkas ayam kampung super yang berasal dari peternakan tradisional.

2. Metode Penelitian

Bahan-bahan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah daging ayam kampung super jantan dan betina yang berumur 2 bulan, 3 bulan, 4 bulan, 5 bulan yang diperoleh dari peternak ayam kampung di daerah kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. Jumlah ayam kampung super yang digunakan adalah sebanyak 32 ekor ayam jenis kelamin jantan dan betina. Penentuan umur ayam dilakukan melalui informasi dari peternak sejak kapan telur menetas. Untuk memastikan informasi tersebut juga dibandingkan dengan karakteristik fisik morfologi ayam sesuai dengan petunjuk [8] dengan melihat kondisi ukuran postur tubuh, pertumbuhan jengger di atas kepala dan pial pada paruh, panjang taji pada ayam jantan, dan ukuran dan konformasi tubuh.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah pisau, baskom, talenan, timbangan digital, loyang, dan peralatan masak lainnya, alat tulis dan kamera. Sebelum pemotongan dilakukan pemuaian pakan selama 6 jam untuk memperoleh ketelitian bobot potong akibat saluran pencernaan. Air tetap diberikan. Sebelum pemotongan dilakukan penimbangan bobot badan ayam dan dicatat sebagai bobot potong. Sebelum dilakukan penelitian utama terlebih dahulu dilakukan penelitian pendahuluan untuk menghindari kekeliruan yang tidak dikehendaki pada saat penelitian utama dilakukan.

Ayam dipotong secara halal menurut syariat Islam yaitu dengan memotong bagian *oesofagus*, *trachea*, *vena jugularis* dan *arteri carotis communis* pada leher. Setelah itu ayam dibiarkan digantung pada bagian kaki selama 1-3 menit hinggaparah berhenti menetes. Selanjutnya ayam ditimbang lalu dicelupkan ke dalam air panas pada suhu lebih kurang 80°C selama 10 menit hingga bulu mudah dicabut. Bulu dicabut secara manual dan ayam tanpa bulu ditimbang lagi. Karkas diperoleh dengan memisahkan kaki, leher, kepala, karkas dan jeroan.

Rancangan Acak Lengkap pola Faktorial 2 X 4 dengan empat kali ulangan (Gasperz, 2010). Faktor Pertama Jenis Kelamin Ayam (K), terdiri dari dua taraf yaitu: J1= Jenis Kelamin Betina dan J2= jantan. Faktor Kedua Umur Ayam (U), terdiri dari empat taraf yaitu: U1= Umur 2 bulan, U2= umur 3 bulan, U3= umur 4 bulan, dan U4= umur 5 bulan. Variabel yang diamati pada penelitian ini adalah pertambahan bobot badan (pbb), bobot dan berat badan akhir itik afkir.

Data yang diperoleh akan dianalisis ragam berdasarkan Rancangan Acak lengkap (RAL) dengan 7 perlakuan dan 5 ulangan. Data yang diperoleh sidik ragam (*analysis of varia*). Apabila terdapat perbedaan perlakuan maka akan dilakukan uji lanjut dengan uji beda nyata terkecil (BNT) sesuai petunjuk [17].

3. Metode Penelitian

Bobot Potong Ayam Kampung Super

Bobot potong merupakan bobot ayam yang ditimbang sebelum di potong setelah ayam di puasakan selama 6 jam. Bobot potong cerminan proses pertumbuhan yang merupakan manifestasi dari pertumbuhan sel yang mengalami hiperplasi atau pertambahan ukuran. Bobot potong ayam kampung super pada umur umur dan jenis kelamin yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 .Bobot potong (g) ayam kampung super pada berbagai umur dan jenis kelamin yang berbeda.

Umur (A) (Bulan)	Jenis Kelamin (B)		Rataan
	Jantan	Betina	
2	557,00±30,28	501,25±19,84	529,13±38,07
3	650,50±36,08	621,50±14,18	636,00±29,74
4	696,25±39,33	618,50±14,66	657,38±49,82
5	1491,00±121,43	1065,75±137,41	1278,38±257,06
Rataan±SD	848.69±43.26	701.75±60.64	875,85±209,24

Secara umum rataan bobot potong ayam kampung super pada berbagai umur yaitu (875,85). Persentase karkas tertinggi pada ayam jantan di peroleh pada umur 5 bulan (1491,00) dan terendah pada umur 2 bulan (557,00). Sama halnya dengan persentase karkas pada ayam betina yang tertinggi diperoleh pada umur 5 bulan (1065,75) dan yang terendah pada umur 2 bulan (501,25).

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa faktor A (umur) dan faktor B (jenis kelamin) memberikan pengaruh yang sangat nyata ($P<0,05$) terhadap bobot potong terhadap bobot potong ayam kampung super. Umur bobot potong menunjukkan adanya signifikan yang sangat nyata karena semakin bertambahnya umur ternak akan meningkatkan bobot potong. Hal ini sesuai dengan pendapat [10], [4] dan [9] yang menyatakan bahwa proporsi jaringan tulang, daging, dan lemak akan dipengaruhi oleh umur, bangsa, bobot tubuh, jenis kelamin dan makanan.

Rataan tertinggi bobot potong ayam kampung super. Persentase karakas tertinggi untuk faktor A (umur) diperoleh pada umur 5 bulan (1278,38) dan yang terendah pada umur 2 bulan (529,13). Sedangkan rataan tertinggi bobot potong untuk faktor B (jenis kelamin) diperoleh pada ayam jantan (848.69) dan rataan yang terendah di peroleh pada ayam betina (701.75). Penelitian ini lebih rendah dari penelitian [8] yang menyatakan bahwa persentase bobot potong yang di dapat sebesar 16,93,88%-1116,75% ini di sebabkan karena adanya tingkat pertumbuhan perkembangan jaringan jantan dan betina di pengaruhi oleh hormone [11].

Penyebab lain yang diduga yaitu hormon kelamin memberikan pengaruh yang menonjol terhadap pertambahan bobot badan atau bobot potong ternak ayam yang sekaligus memberikan perbedaan bobot dan persentase karkas [16]. [19] dan [20] bahwa perbedaan jenis kelamin dapat menyebabkan perbedaan laju pertumbuhan dimana ayam jantan tumbuh lebih cepat di bandingkan ayam betina pada umur yang sama.

Persentase Karkas Ayam Kampung Super

Bobot karkas di peroleh dari hasil penimbangan ayam tanpa darah, bulu, kepala sampai batas pangkal leher, kaki sampai batas lutut dan organ dalam (jeroan).Persentase karkas ayam kampung super pada umur dan jenis kelamin yang berbeda dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase karkas (%) ayam kampung super pada berbagai umur dan jenis kelamin yang berbeda

Umur (A) (Bulan)	Jenis Kelamin (B)		Rataan
	Jantan	Betina	
2	55,87 ± 1,57	60,85 ± 5,59	58,20 ± 6,21
3	55,87 ± 1,57	56,55 ± 3,62	56,21 ± 2,61
4	56,38 ± 3,43	57,58 ± 1,62	56,98 ± 2,56
5	58,16 ± 1,93	54,04 ± 2,78	56,10 ± 3,12
Rataan±SD	56,91±2,16	57,26 ± 1,67	56,87 ± 1,741

Secara umum rataan presentase karkas ayam kampung super pada berbagai umur yaitu (56,87%). Persentase karkas tertinggi pada ayam jantan di peroleh pada umur 2 bulan dan 3 bulan (55,87%) dan terendah pada umur 4 bulan (56,38%). Sama halnya dengan persentase karkas pada ayam betina yang tertinggi diperoleh pada umur 2 bulan (60,85%) dan yang terendah pada umur 5 bulan (54,04%).

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa faktor A (umur) dan faktor B (jenis kelamin) tidak memberikan pengaruh ($P>0,05$) terhadap persentase karkas ayam kampung super. Persentase karkas tertinggi untuk faktor A (umur) diperoleh pada umur 2 bulan (58,20%) dan yang terendah pada umur 5 bulan (56,10%). Sedangkan persentase rata-rata karkas tertinggi untuk faktor B (jenis kelamin) diperoleh pada ayam betina (57,26%) dan rata-rata yang terendah di peroleh pada ayam jantan (56,91%).

Penyebab lain yang diduga turut mempengaruhi persentase karkas antara lain tingkat pertumbuhan dan perkembangan jaringan antara jantan dan betina yang dipengaruhi oleh hormon dan jenis kelamin. Hal ini didukung dengan pendapat [20], [12]. [9] yang menyatakan bahwa faktor yang berpengaruh pada persentase karkas yaitu umur, perlemakan, bobot badan, jenis kelamin, dan kualitas ransum. Selanjutnya untuk Karkas ayam kampung super berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada jenis kelamin dan umur yang berbeda dengan bobot potong, persentase karkas yang lebih maksimal pada ayam jantan yang berumur 2 bulan.

4. Kesimpulan

Karakteristik karkas dari ayam kampung super pada jenis kelamin dan umur yang berbeda tidak menunjukkan perbedaan signifikan pada interaksi dan pengaruh tunggal. Namun terdapat kecenderungan bobot potong dan persentase karkas yang lebih besar pada jenis kelamin jantan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Munandar, A, Dan V. J. Pramono. 2014. Produksi Crude Aspergillus Fermentatio Extract Untuk Meningkatkan Kualitas Bahan Pakan Sebagai Pemacu Produktivitas Ayam Kampung Super. Jurnal Sains Veteriner, 32 (2): 199-204.
- [2] Pagala, M.A, H. Hafid, N. Sandiah, A.S. Aku, D. Zulkarnaen. 2019. Chicken production in Indonesia: A review. International Journal of Poultry Science, 18(10): 131 – 138.
- [3] Sugana, N., Rherman Dan M. Duldjaman. 1993. Kompormasi Dan Komposisi Tubuh Ternak Domba Yang Di Gemukan Dengan Bahan Sisa Hasil Ikutan. Jurusan Ilmu Reproduksi Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [4] Hafid, H. 2011. Pengantar Evaluasi Karkas. Cetakan Pertama. Penerbit Universitas Halu Oleo Press. Kendari.
- [5] Ariana, C. N. T. dan I. G. N. G. Bidura .2001. Bobot Dan Komposisi Fisik Karkas Ayam Broiler Yang Di Beri Ransum Dengan Penambahan Serbuk Gergaji Kayu, Ragi Tape Dan Kombinasinya Dalam Ransum. Majalah Ilmiah Peternakan. Fakultas Peternakan Udhayanha. Denpasar. Hal: 22-26.
- [6] Yana Wati, Harapin Hafid, Rahman. 2018. Pengaruh umur potong terhadap bobot akhir dan bobot karkas ayam broiler. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis. 5(1):9-15.
- [7] Brummerr, AS. 1997. Poultry Meat Hygiene And Inspection. Bailliene Tindall. London.
- [8] Hafid, H., A. Napirah, N. Marlina. 2017. The comparison of carcass production of chicken based on slaughtering age intraditional farming system. ADRI International Multidisciplinary Conference 12th, Bogor. 1: 189 – 191.
- [9] Hafid H., Rahman, Nuraini, Y. Wati, Inderawati, S.H. Ananda and L. Ba'a. 2018. Production of Broiler Chicken Carcass Fed on Rice Bran Biomass on Different Marketed Ages. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science. 209 (2018) 012008.
- [10] Hafid, H. 2005. Kajian Pertumbuhan Dan Distribusi Daging Serta Estimasi Produksi Karkas Sapi Hasil Penggemukan. Disertai Sekolah Pasca Sarjana, Istitut Pertanian Bogor . Bogor.
- [11] Nuraini, I. Armila, H. Hafid, S.H., Ananda. 2019. Quality of chicken meat which is given treatment of electric stimulation. Journal of Physics: Conference Series. 1364: 012 – 072.
- [12] Sawadi M., H. Hafid, L. Nafiu. 2016. Pengaruh bobot potong dan pakan komersial terhadap pertumbuhan ayam broiler. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis 1 (4):47-56.
- [13] Sari, H. Hafid, Andi Murlina Tasse. 2016. Kajian produksi karkas dan non karkas ayam kampung dengan pemberian ransum komersial tersubstitusi tepung kulit biji kedelai. Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis, 3(3): 67 – 80.

- [14] Nurlia S., H.Hafid and La Malesi. 2020. The weight of carcass and giblet of broiler with commercial and fermentation feed substitution. *Indonesian Journal of Animal Agricultural Science (IJAAS)*. 2(2) : 53-63.
- [15] Murtidjo, B., 1987. *Pedoman Beternak Ayam Broiler*. Kanisius. Yogyakarta
- [16] Hafid. H. R. E. Gurnadi. R. Priyanto dan A. Saefuddin. 2010. Identification of carcass characteristic for estimating the compotion of beef carcass. *J. Indonesian Trop. Anim. Agric.* 35 (1): 22-26.
- [17] Gasperz, V. 2010. *Metode Rancangan Percobaan*. Penerbit CV. Armico. Bandung.
- [18] Patriani H., dan H. Hafid 2019. Persentase boneless, tulang, dan rasio daging–tulang ayam broiler pada berbagai bobot potong. *Jurnal Galung Tropika*, 8(3): 190-196.
- [19] Pahlevi R., H. Hafid, A. Indi. 2018. Bobot akhir persentase karkas dan lemak abdominal ayam broiler dengan pemberian ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) dalam air minum. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis* 2 (3): 1-7.
- [20] Soeparno. 2009. *Ilmu Dan Teknologi Daging*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.